



Hakikat Manusia Dalam Kehidupan : Sebuah Pandangan Filosofi

Indah Chintiya Setiyani¹, Nabilla Safitri², Naya Ramadhani³,
Thalita Khairani⁴, Wismanto⁵, Fitriya mayasari⁶

Email: indahchintiya22@gmail.com¹, nabillaasafitriww1105@gmail.com², nayarmdhni23@gmail.com³,
thalitakhairani150506@gmail.com⁴, wismanto29@umri.ac.id⁵, fitriamayasari@umri.rc.id⁶

¹⁻⁶ Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Abstract: *The background to this study is based on deep knowledge about how humans understand themselves, their relationships with nature and higher entities. Human nature is often the center of attention in various scientific disciplines, including philosophy, religion, psychology, and social sciences, which examine important aspects such as rationality, freedom, morality, and spirituality. The purpose of this research is to find out more about the nature of humans in life, which includes philosophical, moral, social and spiritual backgrounds & about how humans carry out their roles as social creatures, thinking individuals, and entities that have a relationship with nature. Understanding This contributes to the development of insight into the role of humans in creating social, moral and ecological balance in life. The method used in this research is a qualitative method with a literature and case study approach. Data was collected through analysis of various library sources, such as books, articles and scientific journals which discuss theories about human nature, as well as through interviews with thinkers and experts in related fields. This analysis was carried out descriptively and interpretively to gain an in-depth understanding of the concepts that emerged. It is hoped that the results of this research will provide a theoretical contribution to the development of the study of humans and life, as well as provide a practical basis for individuals in leading a balanced life between rational, moral, social and spiritual aspects.*

Keywords: *Human Nature, Purpose of Life, Life Values*

Abstrak: Latar belakang kajian ini didasarkan pada pengetahuan mendalam tentang bagaimana manusia memahami dirinya sendiri, relasinya dengan sesama alam, dan entitas yang lebih tinggi. Hakikat manusia sering kali menjadi pusat perhatian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, agama, psikologi, dan ilmu sosial, yang mengkaji aspek-aspek penting seperti rasionalitas, kebebasan, moralitas, dan spiritualitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang hakikat manusia dalam kehidupan, yang meliputi latar belakang filosofis, moral, sosial, dan spiritual & mengenai bagaimana manusia menjalankan peran sebagai makhluk sosial, individu yang berpikir, serta entitas yang memiliki hubungan dengan alam. Pemahaman ini memberikan kontribusi pada pengembangan wawasan mengenai peran manusia dalam menciptakan keseimbangan sosial, moral, dan ekologis dalam kehidupan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan literatur dan studi kasus. Data yang dikumpulkan melalui analisis berbagai sumber pustaka, seperti buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas teori-teori tentang hakikat manusia, serta melalui wawancara dengan tokoh-tokoh pemikir dan ahli di bidang terkait. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep yang muncul. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan studi tentang manusia dan kehidupan, serta memberikan landasan praktis bagi individu dalam menjalankan kehidupan yang seimbang antara aspek rasional, moral, sosial, dan spiritual.

Kata Kunci: Hakikat Manusia, Tujuan Hidup, Nilai-nilai hidup

1. PENDAHULUAN

Hakikat manusia dalam kehidupan adalah salah satu tema yang telah menjadi pusat perhatian dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk filsafat, agama, psikologi, dan ilmu sosial (Ani et al., 2023; Burga, 2019; Nisa Pangesti Br Tarigan et al., 2022; Nopiansyah, Maolana, 2022; Safitri et al., 2023). Pertanyaan tentang siapa manusia, apa tujuan hidupnya, dan bagaimana manusia seharusnya hidup di dunia ini adalah pertanyaan mendasar yang terus diteliti dan dibahas. Hakikat manusia mencakup berbagai aspek, seperti sifat rasionalitas, moralitas, spiritualitas, serta hubungannya dengan sesama manusia dan alam. Manusia adalah makhluk yang unik, tidak hanya karena kemampuannya untuk berpikir dan menganalisis, tetapi juga karena kapasitasnya untuk membuat keputusan, menciptakan makna, dan mencari tujuan hidup yang lebih tinggi (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Damayanti et al., 2021; Farhoni et al., 2024; Nawangsih & Achmad, 2022; Riayansyah, 2021).

Dalam kehidupan sosial, manusia memainkan peran sebagai makhluk yang saling tergantung satu sama lain, berinteraksi melalui hubungan sosial yang kompleks dan norma-norma yang membentuk tatanan masyarakat (Laili et al., 2022). Selain itu, manusia juga berperan sebagai penjaga alam, dengan tanggung jawab untuk merawat dan melestarikan lingkungan di mana ia hidup. Di sisi lain, dimensi spiritual dalam kehidupan manusia juga menjadi pusat kajian penting. Banyak individu dan kelompok merasa bahwa tujuan hidup tidak hanya terletak pada pencapaian material atau fisik, tetapi juga pada pencarian makna dan kedamaian batin yang lebih mendalam. Oleh karena itu, hakikat manusia sering kali dipahami sebagai perpaduan antara berbagai dimensi, moral, sosial, dan spiritual yang membentuk kesatuan yang saling terkait (Aryandika Firmansyah et al., 2024; Handrihadi et al., 2023; Nopiansyah, Maolana, 2022; Safitri et al., 2023).

Pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat manusia, kita dapat lebih memahami peran manusia dalam menciptakan kehidupan yang seimbang dan bermakna, baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, maupun alam semesta (Azizah et al., 2024; Handrihadi et al., 2023). Dengan demikian, kajian tentang hakikat manusia sangat relevan dalam upaya memahami dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat di dunia modern.

Manusia telah lama menjadi subjek kajian dalam berbagai disiplin ilmu, terutama filsafat. Sejak zaman kuno, para filsuf berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang hakikat manusia dan tujuan hidupnya. Apa yang membuat manusia berbeda dari makhluk lain? Apakah manusia hanya sekadar makhluk biologis, atau ada dimensi yang lebih dalam yang harus dipahami?

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak hanya bergulat dengan kebutuhan fisik, tetapi juga dengan berbagai aspek lain seperti emosi, hubungan sosial, dan pencarian makna hidup. Kesadaran manusia akan dirinya sendiri serta kemampuan untuk berpikir, merasakan, dan membuat keputusan menjadikannya makhluk yang unik dan kompleks.

Pendekatan filosofis terhadap hakikat manusia mencoba menyelami dimensi-dimensi ini secara mendalam, menghubungkan aspek biologis, psikologis, sosial, moral, dan spiritual. Filsafat, sebagai upaya refleksi kritis terhadap eksistensi manusia, membuka wawasan tentang bagaimana manusia memahami dirinya dan tempatnya dalam alam semesta. Artikel ini akan mengkaji hakikat manusia dari perspektif filosofis, menguraikan berbagai dimensi yang membentuk manusia dalam kehidupannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami hakikat manusia dalam kehidupan dari berbagai sudut pandang. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifat topik yang sangat konseptual dan abstrak, sehingga lebih cocok untuk dianalisis melalui eksplorasi makna, pengalaman, dan refleksi mendalam. Sumber data yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini berasal dari buku, majalah, artikel dan jurnal terkini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui studi literatur, analisis konseptual, studi kasus, dan wawancara kualitatif, ditemukan bahwa hakikat manusia dalam kehidupan dapat dipahami dari berbagai dimensi yang saling berkaitan. Hasil ini menegaskan bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks dengan berbagai aspek yang mempengaruhi cara mereka menjalani kehidupan. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan terkait dimensi-dimensi utama hakikat manusia:

a. Manusia sebagai Makhluk Sosial

Penelitian menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk bertahan hidup dan berkembang. Manusia hidup dalam komunitas yang saling bergantung, di mana hubungan sosial memainkan peran penting dalam pembentukan identitas dan kesejahteraan individu. Kehidupan sosial ini melibatkan norma-norma, aturan, dan nilai-nilai yang membentuk tatanan masyarakat (Bila et al., 2024; Jurnal et al., 2024; Sari et al., 2024; Wismanto., Zuhri Tauhid., 2023; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

Manusia cenderung mencari kedekatan emosional, rasa diterima, dan kolaborasi dengan orang lain. Hal ini terlihat dalam berbagai hubungan sosial, seperti keluarga, teman, komunitas, dan tempat kerja. Tanpa interaksi sosial, manusia cenderung merasa terisolasi dan kehilangan arah, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan emosional.

b. Manusia sebagai Makhluk Rasional

Dimensi rasionalitas adalah salah satu aspek yang paling mendasar dalam hakikat manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk berpikir, menganalisis, dan membuat keputusan secara rasional. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis dan logis membuat manusia mampu menyelesaikan masalah, menciptakan inovasi, dan memajukan peradaban. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan akalnya untuk membuat keputusan yang mempengaruhi dirinya sendiri dan orang lain.

Ini juga menyoroti bahwa rasionalitas manusia tidak selalu berjalan sempurna. Terkadang, manusia terjebak dalam kesalahan logika yang dapat mengganggu pengambilan keputusan yang efektif. Meskipun demikian, kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan kesalahan menjadikan manusia terus berkembang secara intelektual.

c. Manusia sebagai Makhluk Moral

Manusia juga memiliki kesadaran moral, yang memungkinkannya membedakan antara yang benar dan salah. Penelitian menunjukkan bahwa moralitas memainkan peran penting dalam mengarahkan perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam kelompok. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial adalah pedoman yang membantu manusia hidup dalam harmoni dengan orang lain (Ilham Hudi, 2021).

Pembahasan mengenai aspek moral juga mengungkapkan bahwa manusia sering kali dihadapkan pada dilema moral, di mana mereka harus membuat keputusan yang sulit berdasarkan nilai-nilai etika. Manusia memiliki tanggung jawab moral untuk mempertimbangkan dampak tindakannya terhadap kesejahteraan orang lain dan lingkungan. Oleh karena itu, moralitas tidak hanya berkaitan dengan perilaku individu, tetapi juga dengan keadilan sosial dan tanggung jawab kolektif hingga adab dan akhlak manusianya (Bila et al., 2024; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Windi Alya Ramadhani , Nurul Aini, Zahara Tulhusni, Wismanto, 2024;

Wismanto, Saputra et al., 2024; Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024).

d. Manusia sebagai MakhluK Spiritual

Aspek spiritualitas adalah bagian penting dari hakikat manusia yang ditemukan dalam penelitian ini. Manusia secara alami mencari makna hidup yang lebih dalam, sering kali berhubungan dengan pencarian tujuan yang transenden. Spiritualitas tidak selalu terikat pada agama formal, tetapi mencakup pengalaman pribadi dalam mencari makna, kedamaian batin, dan hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi (Muslim et al., 2023a, 2023b; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023).

Pembahasan menyoroti bahwa bagi banyak orang, spiritualitas memberikan panduan dalam menghadapi tantangan hidup, memberikan penghiburan dalam situasi sulit, serta membantu menemukan tujuan hidup yang lebih dalam. Dalam beberapa tradisi, spiritualitas dihubungkan dengan pencarian akan Tuhan atau kebenaran tertinggi, sementara bagi yang lain, spiritualitas bisa bersifat lebih individual dan introspektif.

e. Manusia dan Hubungan dengan Alam

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manusia memiliki hubungan yang erat dengan alam. Manusia tidak hanya bergantung pada alam untuk sumber daya, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa sebagai bagian dari ekosistem, manusia harus berperan aktif dalam menjaga keseimbangan alam, terutama di tengah isu-isu modern seperti perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

Pembahasan mengenai hubungan manusia dengan alam mengungkapkan bahwa banyak tindakan manusia yang merusak lingkungan akibat eksploitasi berlebihan. Namun, kesadaran ekologis yang semakin meningkat mendorong manusia untuk mengubah cara pandang dan perilaku terhadap alam, dengan lebih fokus pada keberlanjutan dan konservasi.

4. KESIMPULAN

Sebagaimana agama adalah solusi terhadap segala permasalahan kehidupan, di sini juga terkait dengan pertanyaan keimanan bagi setiap umat Islam, di kalangan pelajar. Masalah ini bisa disebabkan oleh faktor apa saja karena hadirnya media sosial dimana setiap informasi yang masuk bahkan dapat mempengaruhi penggunanya. Oleh karena itu, kehadiran AIK menjadi solusi bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat memanfaatkan jejaring sosial dengan bijak dan semaksimal mungkin agar tidak terjebak dalam kemusyrikan, Budaya media sosial seperti ini dapat menyadarkan siswa untuk menjauhi perilaku syirik. Di Alk terdapat mata kuliah Aqidah, minimal siswa mengetahui dan memahami bahwa hanya Allah SWT yang patut disembah dan peserta didik mempunyai keimanan yang kuat, memahami keimanan kepada Allah, Rasulullah, malaikat utusan, baik dan buruk. Selain tersebut, santri harus dibekali dengan pengetahuan tentang informasi Fiqh yang diterbitkan oleh Majelis.

REFERENSI

- Ani, H., Aeni, N., Rauzan, N. S., & Syarifah, R. (2023). Hakikat Keberadaan Manusia. 7, 31002–31007.
- Aryandika Firmansyah, M. Y. Fathoni, Wismanto Wismanto, D. H. Bangun, & M. H. Nasution. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i1.63>
- Azizah, I. N., Ibni, N. P., Naila, Z. P., Soffia, S., & Wismanto, W. (2024). Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kehidupan Manusia yang Seimbang. 2(3).
- Bila, S., Nada, K., Novita, N., Hafizah, N., Wismanto, W., & Azzahra, N. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlak Siswa Madrasah Ibtidayah. 2, 266–275.
- Burga, M. A. (2019). Hakikat Manusia Sebagai Makhluq Pedagogik. *Al-Musannif*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v1i1.16>
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah F., & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 13(1), 38–48. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v13i1.612>
- Farhoni, M. Y., Bangun, D. H., & Nasution, M. H. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. 2(1).
- Handrihadi, A., Ahmad, A., & Palangkey, R. D. (2023). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hadits. Elsyia Frilia Ananda N, Dinda Putri Hasanah, Lidya Zanti, Naila Hafizah, Wismanto, 3(1), 1–13. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/9957>

- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029>
- Jurnal, C., Sosial, I., Pendidikan, B., Mei, N., Lannuria, L., Karinah, J., Jannah, M., Aini, N., Pahrudin, P., & Wismanto, W. (2024). Analisis Penyusunan Program Pembelajaran Tahunan Berdasarkan Tinjauan Distribusi Dan Kompetensi Dasar Penyusunan Prota Guru. 4(2).
- Laili, M., Al-Urwatul, S., Jombang, W., Sya', M., Hasan, R., & Jombag, W. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athailah (Analisis Kitab Al-Hikam). 11(2). <https://doi.org/10.54437/juw>
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023a). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi Kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023b). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi Kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- Naila Hafizah, W. Y. Artika, S. M. Ulfani, R. K. Sari, & Wismanto. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB%20I_BABV_DAFTAR%20PU_STAKA.pdf
- Nawangsih, E., & Achmad, G. H. (2022). Hakikat Manusia dalam Konteks Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3034–3044. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2650>
- Nisa Pangesti Br Tarigan, G., Limbong, R., Wiryanti Siregar, W., & Hanum OK, A. (2022). Hakikat Manusia dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1(3), 99–110. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.408>
- Nopiansyah, Maolana, W. dkk. (2022). Hakikat Manusia dalam Perspektif Islam. *הארץ*, 7(8.5.2017), 2003–2005.
- Puja Hayati, H., Fajri Massaid, E. S. Azzahra, & Wismanto. (2024). Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan. 2(3).
- Riayansyah, A. (2021). Hakikat Manusia dan Hubungannya dengan Pendidikan. *Atmospheric Environment*, 38(5), 3395–3404. <http://dx.doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.015>
- Safitri, E., Avrilia, D., Yunita, A., Jannah, M., & Wismanto. (2023). Hakikat Manusia dalam Pandangan Islam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 9(3), 312–316.
- Sari, R. K., Ulfani, S. M., Lestari, A., Hasanah, D. P., & Wismanto. (2024). Kesempurnaan Akhlak dan Pribadi Nabi Muhammad Rasulullah Sallallahu 'alaihi Wasallam

- Muhammad Penelitian Ini Dilakukan. Dengan Menggali Berbagai Dimensi Sosial Keagamaan. 2, 253–265.
- Sri Indriyani, N. D. N. Assyifa M. Wulan Sari, W. (2023). Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. 1(2), 123–135.
- Syukri, A. R., Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius pada Era Digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Windi Alya Ramadhani, N. Aini, Z. Tulhusni, Wismanto, S. Fakhlef. (2024). Dampak Perhatian Orang Tua Terhadap Perkembangan Akhlak Anak. 2, 276–289.
- Wismanto, S., Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak. 3(1).
- Wismanto, Z. Tauhid, A. Z. (2023). Upaya Pencegahan Budaya Syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al-Islam Kemuhammadiyah. 12, 338–350.
- Zaky Raihan, D. P. Hasanah, W. Y. Kartika, L. Zanti, W. (2024). Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi. 2, 301–315.